

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mendorong 34 rumah sakit di seluruh provinsi untuk memberikan pelayanan paripurna penyakit katastropik, termasuk stroke. Satu dari empat orang di dunia berisiko mengalami stroke semasa hidupnya. Angka ini meningkat 50% dalam 17 tahun terakhir (World Stroke Organization, 2022). Stroke menjadi penyebab kematian terbanyak ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker, khususnya di negara berkembang (Bartoli *et al.*, 2013). Angka kematian akibat stroke mengalami peningkatan dari 38,8 per 100.000 orang menjadi 41,1 per 100.000 orang pada tahun 2021 (Centers for Disease Control and Prevention, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi stroke pada penduduk usia >15 tahun sebesar 10,9% atau sebanyak 2.120.326 orang. Kejadian stroke meningkat seiring dengan pertambahan usia yang ditandai dengan angka kejadian pada usia ≥ 75 tahun sebesar 50,2%. Prevalensi stroke tertinggi terdapat di Kalimantan Timur sebanyak 14,7%. Sedangkan, prevalensi stroke di Maluku Utara sebesar 4,65% (Kementerian Kesehatan RI, 2018a).

Stroke adalah sindroma klinis akibat disfungsi neurologis pada otak, medulla spinalis, dan retina baik sebagian atau menyeluruh yang menetap selama ≥ 24 jam (Kementerian Kesehatan RI, 2018b). Secara mekanisme vaskuler, stroke diklasifikasikan menjadi stroke iskemik dengan insidensi sekitar 70—80% dan stroke hemoragik dengan insidensi sebesar 15—30%. Stroke iskemik terjadi akibat obstruksi atau bekuan pada salah satu arteri besar di sirkulasi serebrum. Sedangkan, stroke hemoragik terjadi karena perdarahan ke dalam ruang subarakhnoid atau langsung ke dalam jaringan otak (Setiati *et al.*, 2014).

Jumlah leukosit penderita stroke hemoragik cenderung lebih tinggi dibandingkan pada penderita stroke iskemik (Gapar, 2015). Meningkatnya leukosit sebagai *biomarker* inflamasi dapat memprediksi prognosis stroke (Zhang *et al.*, 2021). Pasien stroke hemoragik dengan leukosit tinggi dikaitkan dengan mortalitas (Semerano *et al.*, 2020). Infiltrasi leukosit pada sistem saraf pusat menghasilkan mediator sitotoksik inflamasi yang dapat memperparah kerusakan otak sehingga menyebabkan kematian pada pasien stroke hemoragik (Basar, 2021; Krishnarajah dan Becher, 2022).

Penelitian Basar (2021) menyimpulkan adanya hubungan antara jumlah leukosit dan kejadian mortalitas pada pasien stroke hemoragik di RSUD dr. Haryoto Lumajang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gapar (2015) di RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang yang menyebutkan terdapat hubungan bermakna antara peningkatan jumlah leukosit saat masuk dengan mortalitas pada pasien stroke hemoragik saat dirawat. Sampai saat ini, belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan jumlah leukosit dengan mortalitas pada pasien stroke hemoragik di Maluku Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara jumlah leukosit dan mortalitas pada penderita stroke hemoragik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018—2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan jumlah leukosit dengan mortalitas pada pasien stroke hemoragik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018—2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien stroke hemoragik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018—2022 berdasarkan jenis kelamin, usia, jumlah leukosit, luaran pascarat, *Glasgow Coma Scale* (GCS), lama rawat, dan tekanan darah.

- b. Untuk menganalisis hubungan jumlah leukosit dengan mortalitas pasien stroke hemoragik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018—2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti terkait hubungan jumlah leukosit dengan mortalitas pasien stroke hemoragik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018—2022.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit stroke hemoragik khususnya mengenai hubungan antara jumlah leukosit dan luaran penyakit ini.